

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Rawu

Patra Aghtiar Rakhman *¹, Siti Rokmanah ², Astri Oktaria Putri³
2227210093@untirta.ac.id*¹

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the factors that influence the low mastery of students' vocabulary in Indonesian language subjects in class III SDN RAWU. This problem arises based on observations made by researchers, that there are students who do not understand the meaning of a word in the reading text, so that students lack mastery of Indonesian vocabulary. This research uses descriptive qualitative research. The subjects in this study were third grade students of SDN RAWU, totaling 44 students. Data collection methods in this study were observation, interviews and documentation. This research also uses literature study which involves collecting library data, reading and recording, and processing research materials. Factors causing low mastery of vocabulary include mastery of Indonesian vocabulary in students because students are less active in using Indonesian as a means of communication in everyday life, their lack of interest in reading and internal factors (within the child) and external factors (outside the child). The media used in overcoming the low mastery of Indonesian vocabulary by using learning media, namely vocabulary boards.

Kata kunci: Low factor, vocabulary mastery, indonesian language, vocabulary board

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan kosakata siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN RAWU. Masalah ini muncul berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa terdapat siswa yang kurang mengerti dalam mengartikan suatu kata dalam teks bacaan, sehingga siswa kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN RAWU, sebanyak 44 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur yang melibatkan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan pengolahan bahan penelitian. Faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata diantaranya yaitu penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa karena siswa kurang aktif dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari, kurangnya minat mereka dalam membaca dan faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Adapun media yang digunakan dalam mengatasi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran yaitu papan kosakata.

Kata kunci: faktor rendahnya, penguasaan kosakata, bahasa indonesia, papan kosakata

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi ketika pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan supaya dapat menyampaikan arti kepada orang lain (Arin Nur Khomsah dalam Hoerudin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat berlangsung dengan baik dan interaksi sosial tidak akan pernah berlangsung. Di dalam proses berkomunikasi terdapat bermacam-macam tujuan yang dicapai, seperti menerima informasi, menjalin hubungan, melakukan transaksi, dan mengungkapkan ide dan perasaan kepada orang lain secara lisan atau tertulis. Bahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satu dasar untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa sebagai modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Bahasa merupakan aspek yang perlu disempurnakan dan dikembangkan oleh siswa sejak dini. Salah satu aspek yang berkaitan adalah kosakata. Kosakata merupakan unsur penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide, pikiran, informasi, dan pendapat oleh pembicara kepada lawan bicara (Tarigan dalam Hoerudin, 2023). Sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan tersebut, kosakata memainkan peran yang sangat penting dalam proses komunikasi, baik sebagai penyampai gagasan maupun sebagai penerjemah. Oleh karena itu, guru harus memilih media yang paling sesuai untuk mengajarkan penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang terutama bagi siswa Sekolah Dasar, karena dapat dikatakan bahwa siswa belum banyak menguasai kosakata. Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan (Nastiti dalam Sulastri, 2023). Siswa belajar kosakata dengan mengerti dan memahami terlebih dahulu apa yang ia katakan, kebanyakan siswa pada awalnya akan diam dan memperhatikan saat guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata yang mereka pelajari dengan proses, aktivitas, benda, sifat, dan situasi yang mereka saksikan. Artinya menghubungkan apa yang telah didengar melalui proses berpikir dan penguasaan kosakata yang dialami anak secara sistematis, hal ini disebut penguasaan kosakata. Kosakata sebagai salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peran penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi pembelajaran baik pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya yang menyebabkan pembelajaran kosakata semakin harus dipelajari secara lebih serius dan terarah.

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Undang-undang Republik Indonesianomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan. Undang-undang ini menyatakan bahwa "bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional" (Felicia dalam Hoerudin, 2023). Namun pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimanakah cara sekolah mengatur prioritas pengenalan dan pembelajaran bahasa Indonesiapada anak di tengah keberadaan bahasa lainnya (bahasa daerah dan bahasa asing) dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat umum.

Beberapa alasan utama mengapa pembelajaran bahasa melibatkan peningkatan kosakata sangat penting. Pertama, pengetahuan tentang kosakata terkait dengan pengajaran struktur kalimat; kedua, pengetahuan tentang kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari; ketiga, pengetahuan tentang bagaimana kata-kata berhubungan satu sama lain; dan keempat, pengetahuan tentang kosakata terkait dengan pengajaran struktur kalimat (Rachmawati, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran kosakata bahasa Indonesia belum berjalan dengan baik karena siswa SDN RAWU khususnya kelas III memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah. Hal tersebut menunjukkan kendala yang mengganggu siswa dalam memahami arti kosakata pada teks bacaan. Faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata berasal dari siswa kurang aktif dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, kurangnya minat mereka dalam membaca serta faktor internal dan eksternal siswa. Selain itu disebabkan karena media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas, dan belum bervariasi sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang aktif terhadap pembelajaran, hasilnya bahkan ada beberapa siswa yang sibuk sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru. Sehingga terjadi masalah dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Maka diperlukannya media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

Media yang tidak digunakan dengan benar dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi, membuatnya kurang efektif. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat sangat penting untuk membantu siswa memahami apa yang akan disampaikan oleh guru dan mendorong mereka untuk menarik perhatian dan memperhatikan pelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media papan kosakata untuk dapat meningkatkan kosakata siswa kelas III di SDN RAWU, peneliti bertujuan untuk menyelidiki penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Berdasarkan atas beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN RAWU".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplor situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif (Hazimah, 2023). Metode ini biasanya digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Studi ini dilakukan dengan memberikan penjelasan singkat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini berlokasi di SDN RAWU yakni di Jl. KH. Abdul Latif No.31, RT.3/RW.10, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur. Studi literatur melibatkan pengumpulan data pustaka, membaca dan

mencatat, dan pengolahan bahan penelitian. Suatu masalah dapat diselesaikan dengan menyelidiki sumber-sumber tulisan yang telah ditulis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Arga dalam Swihandayani, 2023). Proses pembelajaran akan dilaksanakan berdasarkan pemahaman guru terhadap hakikat pembelajaran dan karakteristik siswa. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif guru harus mampu mendalami peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran baik berupa fasilitator pembelajaran, pembimbing, pemberi informasi dan sebagai narasumber (Swihandayani, 2023). Sesuai dengan bagaimana guru melihat dan memahami aktivitas siswa juga memengaruhi proses pembelajaran mereka. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan jelas karakteristik siswa di kelas rendah khususnya kelas III.

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas rendah khususnya siswa kelas III yaitu (1) kemampuan kognitif semakin meningkat, (2) sudah bisa memecahkan masalah yang lebih rumit, karena anak sudah cukup banyak memiliki pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari proses-proses sebelumnya, sudah mulai bisa untuk diajak pada pemikiran yang lebih jauh dalam berkhayal terhadap suatu objek yang digambarkan, (3) sudah bisa memahami sebab-akibat terjadinya sesuatu dan dapat mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah, tetapi masih membutuhkan bantuan guru atau teman sebaya, (4) kecerdasan di bidang matematika anak sudah makin meningkat (5) sudah bisa diterapkan sistem pembelajaran dengan diskusi kelompok (Mifroh, 2020)

Dengan melihat karakteristik siswa tersebut, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Sebab penguasaan kosakata seorang siswa sangat mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas berbahasa siswa. Kualitas kemampuan berbahasa seseorang tergantung pada banyaknya kosa kata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuan berbahasanya (Tarigan dalam Ningtias, 2023). Agar proses pembelajaran pengembangan bahasa lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu ditetapkan standar kompetensi dan indikator. Menurut Russanti (2022:39) memaparkan Indikator pencapaian penguasaan kosakata bahasa Indonesia (1) menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, (2) menyebutkan kata sesuai gambar yang diperlihatkan, (3) menjelaskan arti kata dengan kata – kata. Berdasarkan sifatnya, tes kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan bersifat pasif - reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif (Djiwandono dalam Muhatin, 2022). Indikator penguasaan kosakata bersifat pasif – reseptif dinyatakan dalam kemampuan berikut. (1) Menunjukkan sesuai perintah (2) Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya (3) Memilih sinonim (4) Memilih antonim. Indikator penguasaan kosakata bersifat aktif-produktif dinyatakan dalam kemampuan berikut. (1) Menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia (2) Menunjukkan sinonim kata yang tersedia (3) Menunjukkan

antonim kata yang tersedia (4) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat (Muhatin, 2022).

Hasil analisis materi pelajaran yang dipilih yaitu pelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan observasi dan wawancara terdapat fakta bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga kurangnya pemahaman siswa dalam kosakata dan menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata. Pada bagian hasil dan pembahasan dibagi menjadi dua sub bagian, Bagian pertama membahas tentang faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III dan bagian kedua tentang media pembelajaran kosakata mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III.

1.1 Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN RAWU

Dalam setiap proses pembelajaran, banyak sekali kendala yang menyebabkan pembelajaran gagal sehingga tidak mungkin mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Faktor penghambat belajar tidak lepas dari komponen-komponen pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang berarti suatu kesatuan utuh yang terdiri dari komponen-komponen yang terhubung dan saling berhubungan (Sari, 2021). Jika ada komponen yang hilang atau tidak berfungsi maka sistem pembelajaran tidak akan berfungsi dengan baik.

Faktor pertama, penyebab rendahnya kemampuan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas 3 di SDN RAWU karena penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa karena siswa kurang aktif dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari, pada umumnya siswa pada sekolah dasar tersebut hanya menggunakan bahasa Indonesia pada saat jam pelajaran berlangsung saja. Penggunaan Bahasa daerah berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan memiliki hubungan yang tidak signifikan. Karena itu para siswa kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan siswa yang selalu menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam lingkungan rumah maupun sekolah (Agustina, 2021).

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi, ilmu, materi, dan pengetahuan lainnya adalah dengan memahami teks atau membacanya. Namun, siswa menghadapi kesulitan memahami teks karena banyak kata-kata yang tidak dipahami oleh mereka. Ini jelas berdampak besar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia secara khusus serta penguasaan materi mata pelajaran lain pada tingkat tertentu. Faktor lain yang

menyebabkan penguasaan bahasa Indonesia siswa yaitu kurangnya minat mereka dalam membaca sehingga siswa kurang mengerti dalam mengartikan suatu kata dalam teks bacaan. Siswa hanya membaca buku teks yang mereka miliki dan biasanya hanya membaca saat berada di kelas. Rendahnya minat membaca akan berpengaruh terhadap penguasaan kosakata yang dimiliki. Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan (Nastiti dalam serani, 2020).

Adapun faktor penghambat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas 3 di SDN RAWU yaitu faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Pertama faktor internal sebagai berikut: Siswa malas belajar, kemampuan penguasaan kurang, kemampuan penguasaan masing-masing siswa berbeda-beda dan cara penguasaan juga berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan sangat kurang. Siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa mudah bosan, siswa mempunyai keterbatasan fisik dan psikologis. Kedua faktor eksternal yaitu keluarga mempunyai peran penting terutama orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Kebanyakan orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada guru sekolah. Namun kenyataannya, membimbing dan mengarahkan anak tidaklah mudah tanpa bantuan penuh orang tua di rumah. Bantuan orang tua dalam proses belajar dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi kendala dalam proses belajar anak. Orang tua kurang memiliki motivasi untuk mendorong anaknya belajar atau mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anaknya sehingga berdampak pula pada motivasi anaknya untuk mulai membaca. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar (Fitriana, 2020).

Hal ini menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang terbatas, sehingga menyebabkan penguasaan kosakata khususnya penggunaan kata dan maknanya belum maksimal. Maka, adanya sebuah solusi yang dapat mengatasi beberapa masalah di atas berdasarkan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menambahkan media pembelajaran "Papan Kosakata" dalam proses pembelajaran.

2.1 Media Pembelajaran Papan Kosakata

Ketika proses pembelajaran guru harus kreatif dalam menyampaikan informasi dan harus memiliki media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran adalah alat fisik dan teknis yang di mana diharapkan dapat membantu guru secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara tetap berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran (Sulastri, 2023). Media dapat membantu guru memberikan informasi materi kepada siswa mereka sehingga memungkinkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Sehingga, guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu cara yang efektif untuk menambah kosakata siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai materi untuk menyajikan kata-kata baru secara efektif. Dalam hal ini, guru menggunakan media pembelajaran papan kosakata. Media papan kosakata merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki nilai inovasi yang dapat membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang di mana untuk kemampuan membaca

siswa (Sulastri, 2023). Media ini menggunakan strofoam 60 cm x 40 cm yang di dalamnya terdapat dua buah amplop, amplop pertama berisi gambar dan kosakata baru dan amplop kedua berisi arti dari kosakata baru tersebut.



Gambar 2. Papan Kosakata

Penggunaan media pembelajaran papan kosakata: 1) guru menyiapkan papan kosakata, 2) siswa mengambil satu kosakata pada amplop pertama secara acak, 3) selanjutnya, siswa menempelkan kosakata yang telah dipilih menggunakan pin, 4) siswa mengambil amplop kedua yang berisi arti kosakata yang akan dicocokkan dengan kosakata yang telah di pilih di awal, 5) Apabila arti kosakata yang di pilih sudah cocok, temenempelkan kembali menggunakan pin 5) dan terkahir, kosakata dan arti kosakata telah sesuai.

Penerapan media pembelajaran papan kosakata untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan bisa melatih peserta didik menyusun huruf menjadi sebuah kata dan menjadi salah satu alternative kegiatan pembelajaran supaya peserta didik lebih aktif di kelas (Wiryokusumo dalam Filahanasari, 2023). Media pembelajaran papan kosakata ini sebuah pengembangan dari alat bantu belajar membaca yang sangat sederhana yang terbuat dari bahan-bahan yang biasa kita lihat. Media ini juga merupakan salah satu alat bantu untuk mempersiapkan kemampuan dasar membaca, mengekspresikan, serta menambah kosakata baru peserta didik (Sulastri, 2023). Media papan kosakata juga diharapkan dapat membantu siswa belajar kosakata secara fleksibel, mengetahui makna dari setiap kosakata dan dapat menambahkan kosakata siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai upaya mengatasi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 di SDN RAWU. Adanya faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata diantaranya yaitu penguasaan kosakata

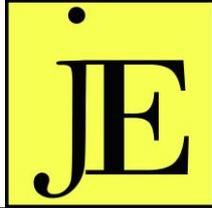
bahasa Indonesia pada siswa karena siswa kurang aktif dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari, kurangnya minat mereka dalam membaca dan faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Adapun media yang digunakan dalam mengatasi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran yaitu papan kosakata. Media ini salah satu alat bantu untuk mempersiapkan kemampuan dasar membaca, mengekspresikan, serta menambah kosakata baru peserta didik, diharapkan dapat membantu dalam menambah kosakata siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama yang terjalin dengan SDN RAWU dan terima kasih kepada Ibu Maldyna Indah Sukmawati S.Pd selaku guru narasumber yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Setiawati, A., Wedari, F. T., Handayani, L., & Mahdalena, M. (2021). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Sistem Pendidikan di SDN 03 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 681-685.
- Filahanasari, E., Sari, L. N., & Anggrayni, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kosa Kata Di Kelas III SDN 308 RANTAU SULI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2525-2529.
- Fitriana, E. (2020). Peran Orangtua dalam memotivasi belajar anak di dusun VI tanjung mulya kampung tanjung ratu ilir kecamatan way pengubuan lampung tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hazimah, G. F., & Sutisna, M. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 SDN 192 CIBURUY. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10-19.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208-219.
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253-263.
- Muhatin, E. D. (2022). *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Ningtias, K. W., Rohayati, N., & Agustini, R. (2023). Pemakaian Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada PAUD Sekar Mawar Kota Banjar). *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 75-81.
- Rachmawati, I. *Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Al-Ikhlas Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Russanti, L. (2022). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 07 Seluma (Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). hal 39.



- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614-3624.
- Serani, G., & Heni, L. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Kansasi*, 5(1), 71-80.
- Sulastri, D., Intiana, S. R. H., & Erfan, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kosakata (PAKOTA) pada Kemampuan Membaca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 125-130.
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(6), 488-493.